

Pengaruh *Self Efficacy, Soft Skill & Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Inbound Upn “Veteran” Jawa Timur

The Influence of Self Efficacy, Soft Skills & Hard Skills on Work Readiness of UPN Veteran East Java Inbound Students

Cahya Wulandari dan Siska Lusiana Putri*

^{1,2}Manajemen, FEB, Universitas Dharma Andalas, Padang, Indonesia

^{a)} Corresponding author: siskalusiaputri@unidha.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima : 28 January 2024
Direvisi : 2 February 2024
Diterima : 2 March 2024
Publish : 30 Juni 2024

Kata kunci:

Pertukaran Pelajar, Kesiapan Kerja, IKU PT

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang mahasiswa atau individu untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu yang lama dalam dunia kerja. Perguruan tinggi mempunyai 8 IKU untuk mengevaluasi perguruan tinggi, IKU (Indikator Kinerja Utama) adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan institusi itu sendiri. IKU 1 yakni “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan Yang Layak”, semakin banyak lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang layak maka perguruan tinggi berhasil melaksanakan IKU 1. Sedangkan IKU 2 yakni “Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus”, seperti halnya, mahasiswa dari peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), sebagai salah satu program pemerintah dalam menerapkan IKU Perguruan Tinggi. Tujuan adanya PMM ini untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada keragaman yang ada di Indonesia. Mengikuti PMM dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada diri sendiri dan yang menarik ikut PMM adalah bisa mengenal banyaknya hal-hal yang baru, baik itu dari tempat, suku, agama, maupun bahasa. Peserta Mahasiswa Inbound UPNV Jawa Timur sebanyak 308 orang, yang berasal dari lima Pulau yang di Indonesia, meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali-Nusa Tenggara, dan Maluku-Papua.

How to cite: Wulandari, C & Putri, SL. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill & Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Inbound UPN “Veteran” Jawa Timur. *Journal of innovation and Technology*, 1(1): 26-34.

Pendahuluan

Pengangguran adalah masalah yang besar bagi Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi menjadi kecil dibandingkan dengan angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, naik menjadi 2,61 juta orang dibanding Februari 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Penyebab pengangguran bukan hanya dikitnya lowongan kerja yang dibuka, tetapi kesiapan dalam memasuki dunia kerja juga berpengaruh. Persoalan yang terjadi pada dunia kerja saat ini salah satunya yaitu kesiapan yang dimiliki individu itu sendiri dalam memasuki dunia kerja (Alfatimah & Rahmi, 2022). Kesiapan kerja merupakan bentuk dalam diri yang mana siap akan masuk ke dalam dunia kerja dan kuat akan hal-hal yang nantinya akan dilalui dalam bekerja. Kesiapan kerja dalam bekerja itu penting, karena jika saat bekerja lebih kedalam keinginan sendiri akan pekerjaan yang dilakukan. Mahasiswa yang telah lulus dan tidak bekerja juga penyebab bertambahnya pengangguran di Indonesia pada saat ini.



Mahasiswa adalah sebutan bagi orang-orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi mempunyai 8 IKU untuk mengevaluasi perguruan tinggi, IKU (Indikator Kinerja Utama) adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan instansi itu sendiri. IKU 1 adalah “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan Yang Layak” semakin banyak lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang layak maka perguruan tinggi berhasil melakukan IKU 1. Sedangkan IKU 2 adalah “Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus” Seperti halnya, mahasiswa dari peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) salah satu program pemerintah dalam menerapkan IKU Perguruan Tinggi.

Tujuan adanya PMM ini untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada keragaman yang ada di Indonesia. Mengikuti PMM dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada diri sendiri dan yang menarik ikut PMM adalah bisa mengenal banyaknya hal-hal yang baru, baik itu dari tempat, suku, agama, maupun bahasa. Mahasiswa yang ikut PMM ingin mengembangkan dirinya dan pastinya sudah ada rencana-rencana yang dibuat untuk kedepannya atau rencana pada saat lulus, apakah langsung mencari kerja atau tunda dulu? Kebanyakan dari mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya ragu untuk memulai atau mencari pekerjaan, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya kesiapan kerja dari individu tersebut yang didasari oleh *self-efficacy*, *soft skill* & *hard skill*.

Self-efficacy berkaitan dengan kesiapan diri karena perlunya kepercayaan diri dalam menjalankan tugas atau kegiatan yang diberikan. Hal itu adalah standar yang perlu dilakukan dan juga bentuk dari sikap bertanggung jawab akan segala hal yang diberikan dan bagaimana cara menyelesaikan hal tersebut. Dengan adanya efikasi diri yang baik pada diri mahasiswa, dapat menumbuhkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki bahwa diri sendiri mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi situasi sehingga dapat meningkatkan kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja (Alfatihah & Rahmi, 2022). Menurut (Prisilia & Widawati, 2020) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai *r square* sebesar 35,5%. (Gunawan et al., 2020) menyatakan bahwa variabel efikasi diri memiliki determinasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa ornowa.

Soft skill merupakan keterampilan, kecakapan, baik untuk sendiri, maupun dengan orang-orang sekitarnya (Deswarta et al., 2023). Memiliki *soft skill* yang bagus dapat membantu pekerjaan menjadi lebih baik karena adanya keterampilan dalam bersosialisasi dan akan membangun relasi lebih luas. Orang yang mempunyai *soft skill* akan menjadi jauh lebih baik di lingkungan kerja, mulai dari cara berkomunikasi, berperilaku dan mengelola pekerjaan yang diberikan kepadanya. Menurut (Deswarta et al., 2023) & (Bhadraswara & Iqbal, 2020) menyatakan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan menurut (Ratuela et al., 2022) menyatakan *soft skill* memiliki dampak positif yang tidak relevan pada kesiapan kerja siswa, *hard skill* dan *self-efficacy* memiliki dampak positif yang signifikan.

Hard skill sendiri merupakan bentuk nyata dari sebuah pengetahuan yang bisa dibuktikan kepada semua orang dalam keberhasilan menerapkan pengetahuan. Banyak orang-orang yang tidak bisa menunjukka *hard skill* yang dimilikinya, karena takut akan hasil yang tidak memuaskan. *Hard skill* maupun *soft skill* merupakan pra syarat kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan (Sari & Manunggal, 2023). Menurut (Sari & Manunggal, 2023) dan (Podungge et al., 2023) menyatakan hendaknya para mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill* agar mampu bersaing dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan kembali pengaruh *self-efficacy*, *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja dengan objek penelitian adalah mahasiswa peserta PMM Angkatan 3 UPN “Veteran” Jawa Timur dan untuk mengetahui kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi.

Metode

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan Asosiatif. Dilihat dari jenis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan dilihat dari cara penulisannya menggunakan penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan adalah peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Inbound UPN “Veteran” Jawa Timur, yang mana ada 308 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling purposive*. Untuk mengetahui seberapa banyak sampel dengan menggunakan rumus slovin, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini sebesar 75



mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab dan pertanyaan atau pernyataan tersebut akan disebarluaskan secara daring melalui google form. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara *Self Efficacy* (X_1) *Soft Skill* (X_2) dan *Hard Skill* (X_3) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y : Nilai dari variabel dependen

a : Koefisien konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel *self efficacy* terhadap variabel Y

b_2 : Koefisien regresi variabel *soft skill* terhadap variabel Y

b_3 : Koefisien regresi variabel *hard skill* terhadap variabel Y

x_1 : Variabel independen *self efficacy*

x_2 : Variabel independen *soft skill*

x_3 : Variabel independen *hard skill*

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> (X_1)	X _{1,1}	0,703	0,227	Valid
	X _{1,2}	0,754	0,227	Valid
	X _{1,3}	0,659	0,227	Valid
	X _{1,4}	0,774	0,227	Valid
	X _{1,5}	0,661	0,227	Valid
	X _{1,6}	0,636	0,227	Valid
<i>Soft Skill</i> (X_2)	X _{2,1}	0,765	0,227	Valid
	X _{2,2}	0,545	0,227	Valid
	X _{2,3}	0,704	0,227	Valid
	X _{2,4}	0,734	0,227	Valid
	X _{2,5}	0,684	0,227	Valid
	X _{2,6}	0,689	0,227	Valid
	X _{2,7}	0,744	0,227	Valid
	X _{2,8}	0,611	0,227	Valid
	X _{2,9}	0,741	0,227	Valid
	X _{2,10}	0,689	0,227	Valid
<i>Hard Skill</i> (X_3)	X _{3,1}	0,770	0,227	Valid
	X _{3,2}	0,843	0,227	Valid
	X _{3,3}	0,741	0,227	Valid
	X _{3,4}	0,799	0,227	Valid
	X _{3,5}	0,810	0,227	Valid
	X _{3,6}	0,768	0,227	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y ₁	0,576	0,227	Valid
	Y ₂	0,717	0,227	Valid
	Y ₃	0,798	0,227	Valid
	Y ₄	0,721	0,227	Valid
	Y ₅	0,788	0,227	Valid
	Y ₆	0,710	0,227	Valid
	Y ₇	0,711	0,227	Valid
	Y ₈	0,631	0,227	Valid



Berdasarkan hasil perhitungan yang ada di tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,227) semua indikator variabel yang di tampilkan secara keseluruhan dinyatakan valid, sehingga indikator tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Rtabel	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	0,785	0,60	Reliabel
<i>Soft Skill</i> (X ₂)	0,873	0,60	Reliabel
<i>Hard Skill</i> (X ₃)	0,876	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,848	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada di tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel *self efficacy* (0,785), *soft skill* (0,873), *hard skill* (0,876), dan kesiapan kerja (0,848), maka pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap data yang akan digunakan untuk diolah. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan.

Uji Normalitas

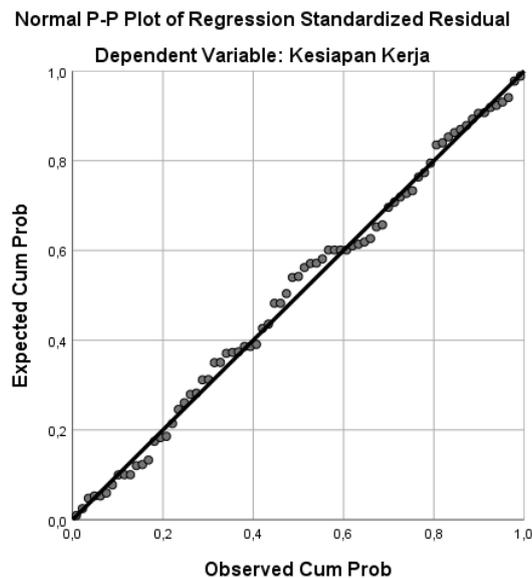
Uji normalitas merupakan kegiatan yang digunakan untuk menguji data variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), apakah mengikuti distribusi normal atau tidak pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,08340337
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,045
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikat yaitu $0,200 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun gambaran bahwa penelitian ini berdistribusi normal sebagai berikut.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas menjelaskan bahwa titik-titik pada gambar tersebut mengikuti garis diagonal yang artinya data penelitian berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen (bebas) yang memiliki kemiripan antar variabel-variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

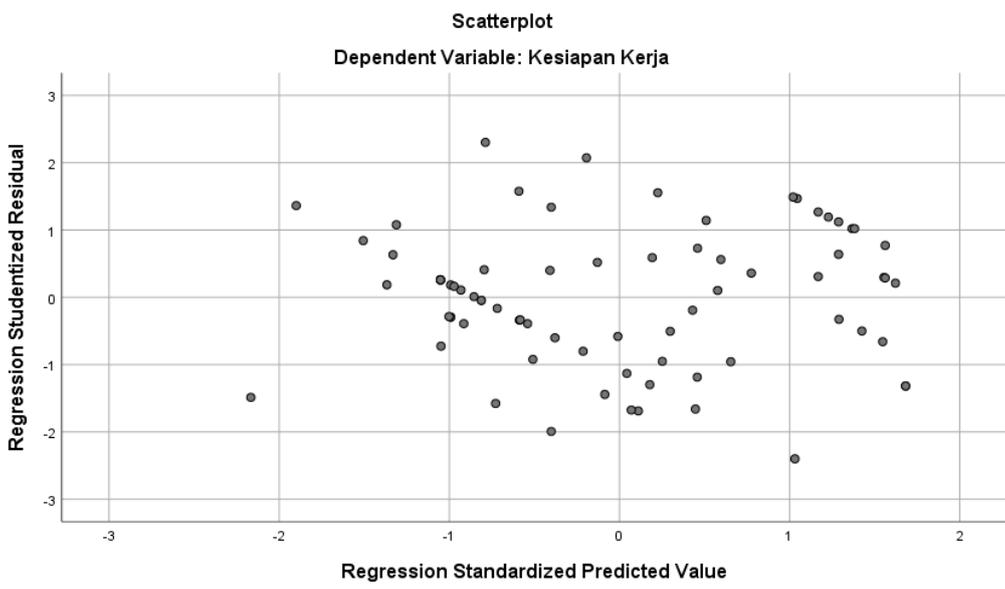
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Self Efficacy	,642	1,557
Soft Skill	,574	1,743
Hard Skill	,723	1,382

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Disimpulkan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi untuk melakukan pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastitas



Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi, melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisias

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan ketika terdapat satu variabel dependen (terikat) dan terdapat dua atau lebih variabel independen (bebas), sehingga 25 keterkaitan antar variabel-variabel tersebut dapat diketahui.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,653	2,357		,701	,485
Self Efficacy	,160	,108	,135	1,481	,143
Soft Skill	,524	,082	,614	6,354	,000
Hard Skill	,179	,107	,145	1,681	,097

Berdasarkan tabel di atas, *constant* regresi yang ditunjukkan pada kolom B baris pertama. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibentuk model regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,653 + 0,160X_1 + 0,524X_2 + 0,179X_3$$



1. Dari persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,653 yang mana bernilai positif untuk variabel bebas yaitu *self efficacy*, *soft skill*, dan *hard skill*.
2. Nilai koefisien *self efficacy* (X_1) yakni 0,160. Hal ini menunjukkan jika *self efficacy* (X_1) mengalami kenaikan nilai 1, maka kesiapan kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,160.
3. Nilai koefisien *soft skill* (X_2) yakni 0,524. Hal ini menunjukkan jika *soft skill* (X_2) mengalami kenaikan nilai 1, maka kesiapan kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,524.
4. Nilai koefisien *hard skill* (X_3) yakni 0,179. Hal ini menunjukkan jika *hard skill* (X_3) mengalami kenaikan nilai 1, maka kesiapan kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,179.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Uji t-test Statistic (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,653	2,357		,701	,485
Self Efficacy	,160	,108	,135	1,481	,143
Soft Skill	,524	,082	,614	6,354	,000
Hard Skill	,179	,107	,145	1,681	,097

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui uji t sebagai berikut :

1. Nilai signifikan untuk variabel *self efficacy* (X_1) adalah $0,143 > 0,05$ sehingga bisa dilihat bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel *self efficacy* (X_1) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).
2. Nilai signifikan untuk variabel *soft skill* (X_2) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga bisa dilihat bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel *soft skill* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).
3. Nilai signifikan untuk variabel *hard skill* (X_3) adalah $0,097 > 0,05$ sehingga bisa dilihat bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel *hard skill* (X_3) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).

Uji F-test Statistic (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) secara bersamaan terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	522,985	3	174,328	38,534	,000 ^b
Residual	321,202	71	4,524		



Total	844,187	74		
-------	---------	----	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* (X_1), *soft skill* (X_2), dan *hard skill* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini dikarenakan dengan nilai sig. $0,000 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Analisis Koefisien Korelasi & Determinasi (R^2)

Nilai R square koefisien determinasi yang digunakan untuk menghitung persentase pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 8. R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,787 ^a	,620	,603	2,127

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,620. Hal ini berarti 62% variabel *self efficacy*, *soft skill*, dan *hard skill*, sedangkan sisanya ($100\% - 62\% = 38\%$) dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengerahui pengaruh *self efficacy*, *soft skill*, dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t dihasilkan nilai sig. untuk variabel *self efficacy* (X_1) sebesar $0,143 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* (X_1) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Inbound UPN “Veteran Jawa Timur, namun tidak signifikan.
2. Berdasarkan uji t dihasilkan nilai sig. untuk variabel *soft skill* (X_2) sebesar $0,00 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *soft skill* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Inbound UPN “Veteran Jawa Timur.
3. Berdasarkan uji t dihasilkan nilai sig. untuk variabel *hard skill* (X_3) sebesar $0,097 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *hard skill* (X_3) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Inbound UPN “Veteran Jawa Timur, namun tidak signifikan.
4. Berdasarkan uji F dihasilkan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* (X_1), *soft skill* (X_2), dan *hard skill* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Inbound UPN “Veteran Jawa Timur.
5. Berdasarkan uji R^2 dapat dihasilkan bahwa koefisien korelasi dan determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,620. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh variabel *self efficacy* (X_1), *soft skill* (X_2), dan *hard skill* (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Daftar Pustaka

- Alfatihah, A., & Rahmi, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Entrepreneur dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Ecogen*, 5(4), 555–567.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik No. 35/05/Th. XXVI, 5 Mei 2023. *Badan Pusat Statistik*, 35, 1–6.
- Bhadraswara, B., & Iqbal, S. (2020). *Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, Dan Social Motif Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Di Era Revolusi Industri 4.0*. 1–12.
- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364–372.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri,



- A. F., & Hui, L. K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4, 126–150.
- Podungge, R., Bokingo, A. H., & Hilala, E. (2023). Peran Self Efficacy, Soft Skill, Dan Hard Skill Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Management & Business*, 6(2), 224–232.
- Prisrilia, A. B., & Widawati, L. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19*. 12–18.
- Ratuela, Y., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.

